

IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MEMAHAMI MATERI TEKS DESKRIPTIF DI KELAS IV SD

Nur Listiana Dwi Hutami Suroso¹, Diyas Age Larasati², Diah Ayu Wulandari³, Nadya Sapta Hermawan⁴

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

E-mail: nurhutami04@gmail.com¹, larasati_age@yahoo.co.id², diahayuwulandari611@gmail.com³, nadyasapta24@gmail.com⁴

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-12-31
Review : 2024-12-31
Accepted : 2024-12-31
Published : 2024-12-31

KATA KUNCI

Problem-Based Learning, Berpikir Kritis, Teks Deskriptif, Sekolah Dasar.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi teks deskriptif melalui penerapan model Problem-Based Learning (PBL). Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi, tes, dan wawancara. Hasil penelitian dari siklus 1 menunjukkan rata-rata skor 68,5 yang masuk dalam kategori cukup, dan pada siklus 2 diperoleh memperoleh rata-rata skor 82,3 yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya model PBL. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa, partisipasi aktif siswa dalam diskusi, serta kemampuan mereka dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah terkait teks deskriptif.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang disepakati menjadi hal yang pokok dalam suatu bangsa maanapun. Kualitas pendidikan dalam suatu bangsa menjadi salah satu penentu kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dilihat dari bagaimana kualitas pendidikan di bangsa dan negara tersebut. Buruknya kualitas pendidikan yang da akan membuat bangsa atau negara tersebut mengalami ketertinggalan. Indonesia merupakan negara yang sangat peduli terhadap pelaksanaan pendidikan. Menurut isi UUD 1945 Pasal (3) dan (4) menjelaskan bahwa memberi penegasan bahwasanya pemerintah berkewajiban dalam mengusahakan penyelenggaraan pengajaran nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-Undang dengan memprioritaskan anggaran untuk pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN dan APBD. Menurut Kartikasari, Nugroho, & Heru Muslim (2021) Pembelajaran merupakan bagian dari dunia pendidikan yang mempunyai arti sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa. Menurut Dewi, Rini, & Rochani (2023) berpikir kritis

adalah sebuah proses intelektual melalui kegiatan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan mengevaluasi informasi yang didapatkan dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran dan komunikasi sebagai dasar meyakini dan melakukan sebuah tindakan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu kemampuan berpikir yang hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja, namun membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi, seperti kemampuan berpikir kritis (Kartikasari et al., 2021). Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas IV di SD Putra Bangsa mengalami kesulitan dalam memahami materi teks deskriptif. Peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran dan kurang mampu menganalisis isi teks.



Gambar 1. Wawancara dengan kepala sekolah Putra Bangsa



Gambar 2. Observasi dengan siswa kelas IV SD Putra Bangsa

Menurut Sulaiman & Azizah (2020) model *Problem-Based Learning (PBL)* terbukti efektif untuk menumbuhkan pemikiran kritis siswa di Pendidikan Sekolah Dasar. Oleh karena itu, peneliti memilih model *Problem-Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami materi teks deskriptif di kelas IV SD.

Sedangkan menurut Diyas Age Larasati (2017) model *problem-based learning* juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah. Hal tersebut disebabkan oleh langkah-langkah model *PBL* yang di dalamnya terdapat teknik-teknik belajar pemecahan masalah atau siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah dari yang sederhana sampai yang kompleks.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model *Problem-Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami teks deskriptif di kelas IV.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *classroom action research* di kelas IV SD Putra Bangsa dilakukan dalam dua siklus di Kabupaten Gresik dengan subjek penelitian sebanyak 15 siswa dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan menggunakan model Problem-Based Learning. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan memecahkan problem-problem praktis pendidikan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Pada dasarnya penelitian tindakan kelas adalah cara seseorang atau kelompok dalam memperbaiki pelaksanaan praktek pendidikan dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran lalu setelah itu merefleksi hasil dari tindakan-tindakan yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan pembelajaran. Kemudian setelah itu diberi tindakan, yang setara sengaja dimunculkan di dalam kelas, bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut.

Penelitian ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang setiap siklus meliputi rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecing*). Tahapan penelitian ini dilakukan pada setiap siklus:

Siklus I

1. Perencanaan

Menyusun modul pembelajaran berbasis model PBL dengan materi teks deskriptif. Dan menyiapkan instrumen lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan model PBL. Menyiapkan instrumen tes tertulis berupa soal terkait analisis teks deskripsi dengan bentuk soal HOTS.

2. Pelaksanaan

Dengan melaksanakan pembelajaran sesuai sintaks model PBL pada materi teks deskripsi, yaitu orientasi masalah, penyelidikan kelompok, diskusi, presentasi solusi, dan refleksi.

3. Observasi

Pengamatan dengan mengamati aktivitas siswa menggunakan lembar observasi, meliputi keaktifan, kemampuan menyampaikan pendapat, dan keterlibatan dalam memecahkan masalah.

4. Refleksi

Menganalisis hasil observasi dan tes tertulis, mengidentifikasi kendala seperti rendahnya partisipasi siswa dan kurangnya pemahaman tentang model PBL. Dan yang terakhir merancang strategi perbaikan untuk siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Merevisi modul pembelajaran dengan memasukkan perbaikan berdasarkan refleksi siklus 1. Dan menyiapkan instrumen lembar observasi yang sama dan tes tertulis dengan soal yang lebih menantang untuk berpikir kritis.

2. Pelaksanaan

Dengan melaksanakan pembelajaran sesuai sintaks model PBL pada materi teks deskripsi, yaitu orientasi masalah, penyelidikan kelompok, diskusi, presentasi solusi, dan refleksi.

3. Observasi

Mengamati aktivitas siswa menggunakan lembar observasi, meliputi keberanian mengemukakan pendapat, kolaborasi dalam kelompok, dan kemampuan berpikir kritis berdasarkan indikator.

4. Refleksi

Menganalisis hasil observasi dan tes tertulis, membandingkan skor rata-rata dan tingkat keaktifan siswa antara siklus 1 dan siklus 2. Membuat kesimpulan tentang efektivitas model PBL dan keberhasilannya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus model Kemmis dan McTaggart. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi berisi aspek yang diamati yaitu, keaktifan siswa pada saat pembelajaran, berkolaborasi dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah, kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah, dan mencari solusinya. Sedangkan, instrumen tes tertulis terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang memuat indikator dari berpikir kritis.

Untuk analisis data dengan menggunakan teknik analisis data dianalisis melalui reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas IV SD Putra Bangsa. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas untuk membahas permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran. Dari hasil diskusi yang telah didiskusikan diketahui bahwa kemampuan kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Dengan adanya suatu permasalahan ini rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa bisa menjadikan pembelajaran di dalam kelas kurang aktif. Dengan menerapkan model Problem Based Learning ini dipilih karena berorientasikan pada masalah sehingga dapat memberikan peluang bagi peserta didik untuk menemukan konsep dengan menghadapkan siswa pada masalah yang ada di dunia nyata dan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam pola pikir kritis, dan belajar aktif.



Gambar 1. Melaksanakan Penelitian di kelas IV

Siklus 1

Pada pelaksanaan siklus pertama, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran berbasis model problem-based learning (PBL). Pada tahap orientasi masalah, guru menyajikan permasalahan berupa teks deskriptif tentang lingkungan sekolah. Siswa diminta untuk mengidentifikasi informasi penting dan menganalisis isi teks. Namun, hasil observasi menunjukkan beberapa kendala dalam pelaksanaannya:

1. Partisipasi siswa masih rendah, sebagian besar siswa belum aktif dalam diskusi kelompok. Hanya ada beberapa siswa yang mendominasi diskusi, sedangkan siswa yang lain cenderung pasif

2. Kurangnya pemahaman prosedur PBL, terlihat dari beberapa siswa merasa bingung saat harus menyelesaikan tugas berbasis masalah karena kurang terbiasa dengan pendekatan ini.
3. Minimnya penggunaan media pembelajaran, guru masih belum memanfaatkan media pendukung yang menarik, sehingga siswa merasa kurang tertarik untuk mengikuti suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang telah di uraikan di atas maka hasil dari siklus 1 ini menunjukkan rata-rata skor 68,5 yang masuk dalam kategori cukup. Analisis hasil tes menunjukkan bahwa siswa masih keulitan dalam hal:

1. Menyusun argument yang logisberdasarka informasi teks
2. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang disajikan dalam teks deskriptif.
3. Menyimpulkan informasi secara mendalam

Dengan demikian diperlukan penelitian lanjutan untuk mencapai kriteria keberhasilan penelitian pada siklus II. Hasil refleksi pada siklus pertama menyatakan bahwa diperlukan strategi perbaikan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan membantu mereka dalam memahami langkah-langkah model PBL. Guru memutuskan untuk memberikan bimbingan lebih intensif dan menyiapkan media pembelajaran sebagai alat yang digunakan dalam penyampaian materi dan pembelajaran menjadi menarik.

Siklus II

Pada siklus kedua ini, guru melakukan beberapa perbaikan untuk mengatasi kendala yang ditemukan pada siklus pertama:

1. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif, guru memberikan arahan yang lebih jelas tentang langkah-langkah dalam PBL, termasuk bagaimana cara berdiskusi, mengajukan sebuah pertanyaan kritis dan menyelesaikan masalah, guru juga lebih aktif lagi untuk berkeliling memantau setiap kelompok dan memerikan panduan ketika siswa mengalami kesulitan
2. Penggunaan media pembelajaran visual, guru menggunakan gambar, diagram, video singkat yang relevan dengan teks deskriptif untuk membantu siswa memahami isi teks secara lebih menarik. Media ini juga digunakan untuk merangsang diskusi kelompok.
3. Pembagian peran dalam kelompok, guru menetapkan peran bagi setiap anggota kelompok (misalnya, ketua, penulis, penyaji, dan pengamat) untuk memastikan setiap siswa terlibat secara aktif dalam proses diskusi.



Berdasarkan uraian pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam berdiskusi. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat mampu bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan teks deskriptif, dan hasil tes berpikir kritis siswa pada siklus II ini menunjukkan rata-rata skor 82,3, yang masuk dalam kategori baik. Analisis hasil tes menunjukkan peningkatan dalam,

kemampuan siswa menyusun argument logis berdasarkan isi teks, kemampuan siswa memberikan solusi kreatif terhadap permasalahan yang disajikan dalam teks deskriptif serta siswa mampu untuk menyimpulkan informasi

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan refleksi yang telah dilakukan selama pelaksanaan penelitian 2 siklus di kelas IV SD Putra Bangsa dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian model Problem-Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi teks deskriptif. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan rata-rata skor 68,5. Pada siklus II siswa mulai memahami, berpikir kritis dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta memperoleh rata-rata skor 82,3. Dan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dalam memahami materi teks deskriptif dengan menggunakan model PBL di kelas IV SD Putra Bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. A., Rini, T. A., & Rochani, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Ipsas Menggunakan Model Pbl Berbantuan E-Book Interaktif Pada Siswa Kelas Iv. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6761–6773.
- Kartikasari, I., Nugroho, A., & Heru Muslim, A. (2021). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(I), 44–56. Retrieved from <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>
- Larasati, Diyas Age. (2017). Pengaruh Model Problem-Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Geografi SMA. *Jurnal Geografi*, 11(1), 32–40.
- Nurazizah, A., Hartati, T., & Nuryani, P. (2019). Penerapan Model Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Iv Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 22–34.
- Sulaiman, A., & Azizah, S. (2020). Problem-based learning to improve criical thinking alibity in indonesia: a systematic literature review. *Jurnal Pedagogik*, 07(01), 107–152. Retrieved from <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>.